

Pengaruh Religiusitas Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Etika Sopan Santun Siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti

Ibnu Mahmudi¹, Silvia Yula Wardani*²

^{1,2}Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Email: silviawardani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap etika sopan santun siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti Pagotan Pada tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian *expost facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket yang dikembangkan dalam penelitian ini ada 3 yaitu angket religiusitas, konformitas teman sebaya, dan etika sopan santun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh religiusitas terhadap etika sopan santun siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti Pagotan sebesar 9,596 Sedangkan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap etika sopan santun siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti Pagotan sebesar 19,14 %.

Kata Kunci : ***Religiusitas, Konformitas Teman Sebaya, Etika Sopan Santun***

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of religiosity and peer conformity on the etiquette of courtesy of Madrasah Aliyah Tri Bhakti Pagotan students in 2021. The research design is an *expost facto* study. Data collection techniques using a questionnaire. There are 3 questionnaires developed in this study, namely the religiosity questionnaire, peer conformity and ethical manners. The sampling technique used was *random sampling*. The data analysis technique used multiple linear regression. The results of the study showed the effect of religiosity on etiquette of the students of Madrasah Aliyah Tri Bhakti Pagotan. of 9.596 Meanwhile, the influence of peer conformity on the etiquette of courtesy of Madrasah Aliyah Tri Bhakti Pagotan students. by 19.14%.*

Keywords : ***Religion, Peer Conformity, Polite Ethics***

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dimana masa transisi diperlukan oleh seseorang remaja untuk dapat mempelajari dan bertanggung jawab akan segala permasalahannya (Putri, 2018). Terutama dalam sosialisasi remaja, baik itu di sekolah, lingkungan tempat tinggal dan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman etika sopan santun yang ada di sekolah semakin luntur terutama di sekolah menengah. Cukup banyak yang terjadi dalam lingkup di sekolah, diantaranya adalah etika sopan santun siswa dalam berbicara dengan guru maupun teman sebaya yang kurang sopan, dalam berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.

Etika sopan santun pada dasarnya juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa dan faktor dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu meliputi religiusitas (Sihombing et al., 2021). Etika sopan santun di Jawa secara positif mempengaruhi religiusitas siswa (Fitriyah, 2021). Sedangkan faktor dari luar yang meliputi konformitas teman sebaya. Kedekatan seseorang dengan teman sebaya mempengaruhi perilaku seseorang (S. N. Sari, 2019).

Di dalam sekolah, siswa siswi menanamkan sopan santun sesama teman sebaya maupun kepada bapak/ibu guru (Hamidah & Kholifah, 2021). Misalkan siswa bertemu bapak/ibu guru dimanapun, sebaiknya harus menyapa terlebih dahulu, jika bapak/ibu guru sedang mengajar dikelas seharusnya menghormati, tidak membuat kegaduhan didalam kelas pada saat pelajaran dimulai. Selain itu sopan santun dengan teman sebaya perlu ditingkatkan misalkan ada teman yang sedang berbicara atau mengungkapkan pendapat sebaiknya jangan dipotong pembicaraannya. Dalam bertutur kata biasanya juga seenaknya, berkata kotor di depan teman-temannya yang seharusnya tidak perlu dikatakan.

Religiusitas adalah suatu keyakinan yang dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari berdasarkan keyakinan terhadap Tuhan (Dhamayanti et al., 2021). Religiusitas adalah tingkat pengetahuan, keyakinan, ketaatan dalam beribadah dan bertindak sesuai dengan kaidah serta penghayatan dengan agaman yang dianut (Kristiyowati & Afqi, 2021). Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa tingkat pengetahuan, keyakinan, ketaatan dan penghayatan atas agama Islam. Bagi seorang muslim di dalam sekolah ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu dalam melakukan kegiatan ibadah rutin di sekolah belum dapat berjalan dengan baik, apalagi dalam melaksanakan sholat dhuhur bersama masih banyak siswa siswi yang belum menjalankan kegiatan sholat

bersama tersebut, seharusnya bapak/ibu guru lebih tegas dalam membina ketaqwaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ibadah di sekolah dapat dilakukan pembuatan daftar hadir siswa, agar siswa dan siswi benar-benar melakukan kegiatan tersebut dan tidak ada yang membolos.

Konformitas teman sebaya adalah ketika remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama cenderung mengubah perilaku atau sikap individu, dipengaruhi oleh kelompok atau keinginan mereka sendiri sebagai akibat dari perilaku yang ditunjukkan oleh orang lain (Nur'aini, 2022). Remaja harus mampu berpikir baik dan buruk dalam lingkungan dimana mereka menerima teman sebayanya, yang dapat memberikan dampak positif bagi dirinya. Sebaliknya, apabila remaja tidak dapat membedakan hal baik dan hal buruk dari lingkungan pertemanan maka hal itu akan mendapat hal negatif dari konformitas teman sebaya dan disalahgunakan oleh kalangan remaja.

Konformitas teman sebaya yang terjadi di sekolah cenderung kearah negatif yang ditandai dengan beberapa siswa yang membentuk kelompok-kelompok geng, membolos sekolah bersama, mencontek bersama, merokok bersama, minum-minuman keras, tawuran dan saling bermusuhan dan menjatuhkan antar anggota kelompok geng. Anggota yang tidak mengikuti kesepakatan bersama dijauhi dan ditinggalkan. Pergaulan di sekolah mempengaruhi perilaku dan sifat konformitas pada remaja (Faradianti et al., 2018).

Etika sopan santun adalah sikap yang ramah terhadap orang lain (A. F. Sari, 2020). Sopan santun diajarkan oleh orang tua sejak kecil agar individu terbiasa menerapkan etika sopan santun dengan orang lain di lingkungan sekolah dan masyarakat sehingga individu bisa menghormati dan menghargai orang yang ada di sekitarnya (Mufida et al., 2021). Etika sopan santun di sekolah harus ditingkatkan, di zaman modern ini kebiasaan sopan santun terhadap guru maupun kepada teman sebaya sudah mulai luntur, didalam sekolah seharusnya bapak/ibu guru memberikan wawasan tentang pentingnya sopan santun didalam sekolah maupun luar sekolah.

Sopan santun di sekolah harus diterapkan dan ditingkatkan agar anak-anak tidak meninggalkan kebiasaan yang baik tersebut (Sihombing et al., 2021). Etika sopan santun di sekolah sudah mulai luntur, mungkin menurut anak-anak tata krama sopan santun sudah tidak penting, padahal sopan santun sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, sebagian besar anak masih menerapkan etika sopan santun tersebut.

Banyak sekali anak yang bertemu bapak/ibu guru tidak menyapa berpura-pura tidak mengenali, biasanya anak tidak bisa membedakan pembicaraan dengan orang yang lebih tua, antara teman dan orang yang lebih tua cara berbicaranya sama saja, tidak bisa menghargai orang yang lebih tua.

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *expost facto* atau penelitian kausal komparatif. Desain dasar penelitian kausal komparatif adalah sangat sederhana, dan walaupun variabel bebas tidak dimanipulasi, ada prosedur kontrol yang dapat diterapkan. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X Madrasah Aliyah Tri Bhakti yang berjumlah sebanyak 313 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Sampel penelitian berjumlah 65 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket religiusitas, angket konformitas teman sebaya dan angket etika sopan santun. Indikator religiusitas terdiri atas taat beribadah sesuai ajaran agama, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur dalam berbagai hal, bermanfaat bagi orang lain. Indikator konformitas teman sebaya antara lain kekompakan dalam kelompok, kesepakatan dalam mengambil keputusan, ketaatan dalam melakukan sesuatu dalam kelompok, keinginan agar diterima di dalam kelompok. Indikator etika sopan santun tata karma bergaul dengan orang tua, tata karma bergaul dengan guru, tata karma bergaul dengan orang yang lebih tua/muda. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi dua *predictor*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48112758
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.659
a. Test distribution is Normal.		

Hasil uji normalitas dilakukan untuk menguji sebaran data dan untuk menentukan teknis analisis data. Uji normalitas pada variabel penelitian menggunakan Kolmogorov smirnov dengan hasil yang tersaji pada tabel 1. Berdasarkan hasil pada tabel 1. didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,659 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa distribusi data penelitian dapat diasumsikan normal.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Linieritas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups (Combined)	5.219	16	.326	1.643	.095
	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized Predicted Value	Deviation from Linearity	5.219	15	.348	1.752	.073
	Within Groups	9.133	46	.199		
Total		14.352	62			

Berdasarkan hasil pada tabel 2. hasil uji linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian menunjukkan nilai *deviation from linierity* sebesar $0,073 > 0,05$ menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Analisis Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.310	2.115		2.037	.046		
	Religiusitas	.464	.095	.475	4.890	.000	.101	9.863
	Konformitas	.486	.093	.508	5.230	.000	.101	9.863

a. Dependent Variable: Etika Sopan santun

Multikolinearitas adalah hubungan kuat atau korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil pada tabel 3. hasil uji multikolinearitas antara variabel religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap etika sopan santun menghasilkan nilai VIF sebesar 9,863 dan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi antara religiusitas dengan konformitas teman sebaya tidak terdapat masalah

multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel religiusitas dengan konformitas teman sebaya.

Tabel 4. Uji Hipotesis

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.362	2	117.681	491.978	.000 ^a
	Residual	14.352	60	.239		
	Total	249.714	62			

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Religiusitas

b. Dependent Variable: Etika Sopan santun

Berdasarkan tabel 4 Hasil pengujian hipotesis penelitian menggunakan regresi linier berganda. Nilai sign pengaruh variabel religiusitas terhadap etika sopan santun menunjukkan nilai sign sebesar 0,000 hal ini dapat diartikan Ha diterima atau terdapat pengaruh religiusitas terhadap etika sopan santun. Uji hipotesis yang kedua mengenai pengaruh variabel konformitas teman sebaya dengan etika sopan santun menunjukkan nilai sign sebesar 0,000 maka Ha diterima atau terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dengan etika sopan santun. Hasil uji hipotesis ketiga tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan nilai sign sebesar 0,000 yang memiliki arti terdapat pengaruh religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap etika sopan santun.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.943	.941	.48908

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Religiusitas

b. Dependent Variable: Etika Sopan santun

Berdasarkan tabel 5 nilai *R square* sebesar 0,943 dapat diartikan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 94,3% dan 5,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Agama yang sempurna dan memiliki pedoman untuk memelihara dan meningkatkan moralitas di antara orang-orang, jadi apa pun yang seseorang perbaiki dalam religiusitas dia harus ditingkatkan dalam perkembangan moralitas (Prasetya et al., 2021). Orang yang memiliki moralitas yang baik dapat diartikan memiliki etika sopan santun yang baik pula. Selain itu religiusitas seseorang terlihat pada cara orang berperilaku dan memberikan dampak yang baik bagi dirinya maupun untuk orang lain (Fitriyah, 2021). Orang yang memiliki perilaku baik dan berdampak positif bagi orang diri sendiri dan orang lain dapat diartikan memiliki etika sopan santun yang baik sehingga dapat diterima oleh orang lain di tengah masyarakat. Sopan santun adalah melakukan budi pekerti yang baik atau sesuai dengan tata krama yang dianut dan berlaku di masyarakat (Sholikhah, 2020). Moralitas seseorang akan berkembang dengan baik jika memiliki nilai religiusitas yang baik pula terbukti dengan perilaku taat terhadap agama yang telah dianutnya (Pratama et al., 2020).

Konformitas teman sebaya memberikan pengaruh terhadap etika sopan santun (Isnaini & Ramadhana, 2021). Individu yang berkumpul dengan teman sebaya secara tidak langsung akan mengikuti pola bergaul atau kemampuan sosial seseorang. Contoh riil konformitas teman sebaya mempengaruhi etika sopan santun adalah jika seseorang berkumpul di pondok pesantren, individu akan berperilaku selayaknya teman di pondok seperti pendiam, taat beribadah, berbicara dengan lembut. Konformitas adalah perubahan perilaku atas kepercayaan seseorang sebagai akibat dan tekanan kelompok (Setiawan, 2019). Dimana etika sopan santun yang didapat selain dari dalam diri, dan dari luar diri seperti konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya mempengaruhi perkembangan moral remaja (Kim & Han, 2020). Jika remaja berteman dengan orang yang memiliki moral baik maka akan terbentuk pula moral yang baik pula begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bertolak dari hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan yaitu (1) ada pengaruh religiusitas terhadap etika sopan santun siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti Pagotan, (2) ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap etika sopan santun siswa Madrasah

Aliyah Tri Bhakti Pagotan, (3) ada pengaruh secara simultan religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap etika sopan santun siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti Pagotan

Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap sopan santun siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti Pagotan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : (1) Konselor harus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, terutama dalam meningkatkan etika sopan santun dan mengurangi konformitas teman sebaya, (2) orang tua harus selalu mendukung dan memantau dalam meningkatkan etika sopan santun disekolah maupun di rumah, (3) peneliti lain dapat mengembangkan layanan yang mampu mendukung dalam meningkatkan etika sopan santun siswa maupun cara meningkatkan religiusitas siswa di tengah perkembangan zaman saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhamayanti, N., Eko, B., Cahyono, H., & Soleh, D. R. (2021). Esensi Religiusitas Dalam Kumpulan Cerpen Tersangka. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 5(2), 129–141. <https://doi.org/10.25273/linguista.v5i2.11447>
- Faradianti, M., Hayati, Y., & Zulfadhil. (2018). Konformitas Dalam Novel Trilogi Dilan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1).
- Fitriyah, Z. (2021). Pengaruh Etika Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 Dilihat Dari Perspektif Religiusitas. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–18. <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/latahzan/article/view/123>
- Hamidah, A., & Kholifah, A. N. (2021). Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol. *Ibtida' : Media Komunikasi Hasil Penelitian PEndidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 69–79. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v2i01.173>
- Isnaini, Z. F., & Ramadhana, M. R. (2021). Peran Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual (studi Pada Keluarga Rentan Di Kabupaten Sukabumi). *E-Proceeding of Management*, 8(4), 4065–4071.
- Kim, J.-W., & Han, S.-Y. (2020). The Influence of Collective Moral Disengagement on Adolescents' Bystanding and Defending Behaviors of Peer Bullying: Moderating Effect of Peer Conformity. *Korean Journal of Child Studies*, 41(3), 51–63.
- Kristiyowati, E., & Afiqi, M. A. (2021). Korelasi Disiplin Dalam Pembelajaran PAI Dengan Religiusitas. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 59–77.
- Mufida, K. K., Kanzunudin, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Kancilan. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 784–791. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1073>
- Nur'aini, A. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Semarang. *Dimensi Pendidikan*, 18(1), 39–51.

- Prasetya, B., Tobroni, Cholily, Y. M., & Khozin. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (S. Anam (ed.); 1st ed.). Academia Publication.
- Pratama, A., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Usia Dan Religiusitas Terhadap Keyakinan Etis Pada Akuntan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2407–2427. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.220>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa). *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Sari, S. N. (2019). Keluarga, Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(2), 177–188. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5765>
- Setiawan, A. (2019). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Pembelian Produk Online Shop Pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fip Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(4), 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/40/article/view/29687>
- Sholikhah, A. (2020). Peran keluarga sebagai tempat pertama sosialisasi budi pekerti Jawa bagi anak dalam mengantisipasi degradasi nilai-nilai moral. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(1), 111–126. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i1.3805>
- Sihombing, R. A., Hutagalung, J. F., & Lukitoyo, P. S. (2021). Pemahaman Dan Pembinaan Norma Sopan Santun Melalui PPKN Pada Anak Sekolah GBI Sukma Medan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 37–55. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jk>

